

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan atau kompetensi, dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seorang individu dalam mengatasi tuntutan dan tekanan dari suatu masalah (Asrori & Nugroho, 2010). Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah seringkali mengalami kebingungan dan ketidakmampuan dalam mencari solusi atau pemecahan masalah yang tepat, serta ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi (Artha & Supriyadi, 2013). Pergaulan remaja merupakan suatu hal yang dilakukan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Luthfi, 2018). Remaja yang memiliki pergaulan dalam kategori kurang baik, kemungkinan akan menimbulkan ketidaksesuaian dalam melakukan pergaulan yang sesuai pada aspek-aspek interaksi pergaulan seperti yang diungkapkan oleh Abu (2016), yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, kerja sama individu dalam kelompok, dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian dari Darmawati & Yuniar (2018), pada ke lima aspek kecerdasan emosional terdapat dua aspek kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja dalam kategori rendah yaitu dari 170 responden terdapat 96 orang (56,5%) yang masuk dalam kategori kecerdasan emosional rendah, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastuti & Taufik (2014), pada remaja siswa

sekolah menengah pertama Muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan sekitar 7 orang (7,1%) masih memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tergolong rendah, kemudian menurut hasil penelitian dari Ainy (2016), terdapat beberapa siswa kelas XI di sekolah menengah atas Negeri 17 Surabaya yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah yaitu sekitar 13 siswa atau (32,5%) dengan skor kurang dari 97. Berdasarkan hasil *survey* awal pada bulan maret 2020 melalui wawancara menggunakan beberapa pertanyaan yang di susun sendiri oleh peneliti yang diambil dari beberapa pernyataan kuesioner kecerdasan emosional seperti: apakah mudah kehilangan akal ketika memikirkan cara-cara untuk memecahkan masalah, apakah sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah, dan apakah sulit memutuskan jalan keluar terbaik dalam pemecahan masalah. Pertanyaan diajukan pada beberapa siswa di sekolah menengah kejuruan Negeri 10 Surabaya, didapatkan 8 dari 10 siswa mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah atau mencari solusi ketika terjadi perbedaan pendapat dalam pergaulan, mereka tidak mampu bersikap tenang serta mengontrol diri dalam memecahkan masalah.

Pada masa remaja mereka akan mengalami berbagai tekanan, dan tantangan serta hal-hal yang menggoncang diri mereka dalam hubungan sosial (Aprilia & Indrijati, 2014). Hal tersebut umumnya terjadi pada remaja sekolah menengah atas (Supriadi, Yudiernawati, & Rosdiana, 2017). Menurut Illahi & Ardi (2018), remaja yang berada di bangku sekolah menengah atas umumnya berusia sekitar 15 - 17 tahun, sehingga dari pernyataan tersebut dapat mendukung penelitian pada remaja yang berada di bangku sekolah menengah atas. Menurut Artha & Supriyadi (2013), permasalahan yang sering terjadi dalam diri remaja

adalah masalah terkait dengan ketidakmampuan berpikir dalam menemukan solusi atau pemecahan masalah yang tepat ketika menghadapi suatu masalah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dukungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ekonomi keluarga, dan jenis kelamin dari remaja (Darmawati & Yuniar, 2018). Yang tentu disebabkan juga karena rendahnya kecerdasan emosional pada diri remaja (Amanda & Tobing, 2017). Sehingga diperkirakan akan berdampak pada lingkungan pergaulannya remaja seperti: munculnya perilaku agresif, menjadi mudah minder, selalu berpandangan negatif dengan lingkungan sekitar, ketidakstabilan emosi, dan ketidakstabilan antara pertumbuhan, dan perkembangan emosional serta intelektual remaja (Zubaedi, 2011).

Dalam mencapai kecerdasan emosional yang tinggi, seorang remaja harus memiliki beberapa aspek dari kecerdasan emosional yang di bagi dalam 5 bagian yaitu: *interpersonal*, antar pribadi, penanganan terhadap stres, penyesuaian diri, dan suasana hati (Asrori & Nugroho, 2010). Sehingga diharapkan jika remaja memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat berhubungan dengan aspek pergaulan remaja yang baik yaitu: keterbukaan individu dalam kelompok, kerja sama individu, dan frekuensi hubungan (Asrori & Nugroho, 2010). Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan remaja di sekolah menengah kejuruan Negeri 10 Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan remaja di SMK Negeri 10 Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan remaja di SMK Negeri 10 Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi Kecerdasan Emosional Remaja di SMK Negeri 10 Surabaya.

1.3.2.2 Mengidentifikasi Pergaulan Remaja di SMK Negeri 10 Surabaya.

1.3.2.3 Menganalisis Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Pergaulan Remaja di SMK Negeri 10 Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan jiwa dan mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan remaja di SMK Negeri 10 Surabaya.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan remaja dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.4.2.2 Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam belajar terkait hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan remaja di sekolah menengah atas.

### **1.4.2.3 Remaja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi remaja dalam mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan remaja.

### **1.4.2.4 Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan pada remaja usia 15 - 17 tahun.

### **1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang terkait hubungan kecerdasan emosional dengan pergaulan remaja.